YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1908

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN PANTAI GAJAH DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nur Sya'bani & Ratna Wilis
Unversitas Negeri Padang
nursyabani71100@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how the community participates in the cleanliness of Gajah Beach, North Padang District, Padang City. The Elephant Beach tourist attraction in Padang City is one of the famous tourist assets in the city of Padang which is visited by many local people and outside the city and must be kept clean. However, what is currently happening is that there are many piles of rubbish scattered and strewn along the beach, thus disrupting the comfort of beach visitors and also disrupting the health of the people around the beach. The research results show that community participation in managing cleanliness at Gajah Beach is divided into three forms, namely financial (money & goods), energy and thoughts/ideas. However, among the three forms of participation, participation in the form of goods and labor is the most dominant given by the community because it is in line with its implementation. This shows that there are still many people who are unable to contribute in the form of money due to income factors, but can participate in the form of labor later in life. form of goods. The factors that influence community participation are awareness factors, age factors, education factors, income/income factors, and lack of public understanding.

Keywords *: Community Participation, Cleanliness Management, Beach*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kebersihan Pantai Gajah Kecamatan Padang Utara Kota Padang, Objek wisata Pantai Gajah Kota Padang merupakan salah satu aset wisata terkenal dikota Padang yang banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar ataupun luar kota yang harus dijaga kebersihannya. namun yang terjadi saat ini pemandangan yang dilihat adalah banyaknya tumpukan sampah-sampah yang berserakan dan bertebaran dipinggir pantai, sehingga menggangu kenyamanan para pengunjung pantai dan juga menggangu kesehatan masyarakat yang ada disekitar pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Pantai Gajah terbagi dalam tiga bentuk yakni dalam bentuk finansial (uang & barang), tenaga dan pemikiran/ide. Namun diantara ketiga bentuk partisipasi tersebut partisipasi dalam bentuk barang dan tenaga yang paling dominan diberikan oleh masyarakat karena sejalan dalam pelaksanaanya, hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

tidak mampu memberikan kontribusi dalam bentuk uang karena faktor pendapatan, namun bisa ikut serta dalam bentuk tenaga kemudian dalam bentuk barang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut adalah faktor kesadaran, faktor usia, faktor pendidikan, faktor penghasilan/pendapatan, dan faktor kurangnya pemahaman masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Kebersihan, Pantai

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kedua yang terluas di asia dan yang ketujuh terluas di dunia, serta merupakan negara kepulauan yang terluas di dunia yang memiliki satu pertiga bagian luas daratan dan dua pertiga bagian luas lautan keseluruhan (Dariusman,2016:45). Indonesia memiliki pulau-pulau sebanyak 17.504 dan menjadi Negara kedua yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada yaitu sebanyak 99.093 km2 (Pudjiastuti, 2016b, p. 4).

Indonesia memiliki populasi keempat terbesar didunia sekitar 273 juta jiwa pada tahun 2020. Sekitar 60% penduduk tinggal di daerah pesisir (Brian,dkk 2022:97). Menurut Muslim (2017 : 218) mangatakan bahwa masyarakat pesisir merupakan suatu komunitas atau kelompok orang yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan secara langsung sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Kemudian dikatakan masyarakat pesisir adalah sekelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh laut, baik sebagian besar atau pun seluruh kehidupannya. Mata pencaharian utama di daerah pesisir adalah sebagai nelayan, walaupun terdapat mata pencaharian di luar nelayan (Muslim, 2017 : 220). Maka tidak heran jika sebagian besar aktivitas sehari-hari mereka selalu berkaitan dengan keberadaan sumber daya yang ada di sekitarnya. Disepanjang wilayah pantai, banyak daerah yang dimanfaatkan untuk kehidupan manusia, seperti kawasan pelabuhan, industri, pertambakan, permukiman, pariwisata, dan sebagainya.

Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan pesisir pantai memiliki beberapa permasalahan yaitu salah satunya adanya Pengelolaan sampah belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sejalan dengan itu Ashabul (2017:14) mengatakan Permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan (termasuk sampah) merupakan permasalahan kompleks yang tengah dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Sampah juga merupakan salah satu permasalahan yang umum hampir

ditemui di setiap negara berkembang terutama di Indonesia. Permasalahan sampah sangat erat kaitannya dengan jumlah penduduk, perilaku masyarakat, organisasi pengelolaan sampah, dan sistem pengelolaan yang digunakan. Akan tetapi permasalahan sampah di Indonesia lebih banyak diakibatkan karena masalah sosial dibandingkan dengan masalah teknologinya. Masalah sosial yang dimaksud disini yakni berkaitan dengan nilai dan norma yang ada di masing-masing masyarakat. Terkait teknologi untuk mengelola sampah sebenarnya sudah ada, hanya saja memerlukan penyesuaian dengan kondisi di daerah setempat.

Pengelolaan sampah merupakan tantangan besar bagi pemerintah Kota Padang. Tantangan tersebut antara lain adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang masih relatif rendah, ketidak sesuaian sarana pengumpulan sampah, dan terbatasnya jumlah petugas penyuluh kebersihan sehingga intensitas penyuluhan masih belum memenuhi syarat dalam upaya pengeloalan sampah. Kebijakan mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah selama ini dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dikarenakan pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat Kota Padang. Kompleksitas masalah tata kelola sampah tentunya tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah sendiri, sebab dibutuhkan relasi atau kerjasama dari semua pihak dalam mengatasi masalah sampah.

Berdasarkan data dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumbar, tingkat kuantitas sampah termasuk tinggi di Kota Padang yang mencapai sekitar 640 ton perhari pada tahun 2022. (www.harianhaluan.com, 2022). Sampah tersebut banyak ditemukan di muara sungai, bantaran pesisir pantai, serta ditempat-tempat yang dijadikan penumpukan sampah liar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kualitas layanan pengangkutan sampah yang masih kurang dan lokasi tempat pembuangan sampah yang masih sangat jauh, menyebabkan petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan kesulitan untuk mengangkutnya. Penyebab timbulnya sampah yaitu karena tidak seimbangnya suatu produksi sampah dengan pengelolaan sampah serta semakin menurunnya daya dukung alam.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Pantai Gajah Air Tawar Barat pada dengan salah satu warga setempat (Mardianto) beliau mengatakan dimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah itu di kategorikan rendah, karena masyarakat kurang dalam hal pengelolaan sampah maupun pengurangan sampah. Pada penelitian ini di temukan banyaknya tumpukan sampah yang masih beserakan di pesisir pantai. Hal ini terjadi karena kurangnya tingkat partisipasi masyarakat akan kesadaran dalam

melakukan pengelolaan sampah di lingkungan pantai tersebut. Seperti pada kegiatan mamukek dimana banyaknya sampah yang terjaring dan terbawa dijaring ikan, kemudian sampah yang terjaring di tumpuk di pesisir pantai dan dibiarkan begitu saja, dan juga sampah pengunjung yang membeli atau membawa makanan kesekitar pantai dan membuangnya sembarangan, serta sampah pengunjung café penjual makanan yang dibuang di pesisir pantai.

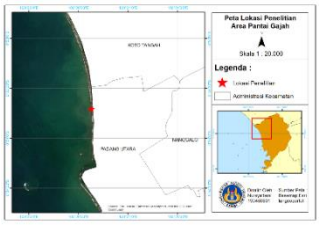
Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat serta memperkuat inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan pesisir Pantai Gajah. Dan kebiasaan buruk dari masyarakat yang acuh tak acuh atau kurang peduli dalam menanggapi permasalahan sampah tersebut akan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan pantai. Untuk menjaga kelestarian lingkungan masyarakat yang ada di Kelurahan Air Tawar Barat harus terlibat dalam pengelolaan sampah mulai dari sampah rumah tangga sampai ke sampah organik. Sebagaimana diketahui bahwa Pantai gajah ini sering dikunjungi oleh masyarakat dan mahasiswa untuk berekreasi ataupun refreshing melihat pemandangan yang indah, namun yang terjadi saat ini pemandangan yang dilihat adalah banyaknya tumpukan sampah-sampah yang berserakan dan bertebaran dipinggir pantai, sehingga menggangu kenyamanan para pengunjung pantai dan juga menggangu kesehatan masyarakat yang ada disekitar pantai.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengangkat masalah tersebut untuk diteliti karena pantai merupakan salah satu aset wisata terkenal dikota Padang yang banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar ataupun luar kota yang harus dijaga kebersihannya. Untuk itu peneliti mengangkat sebuah judul: "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Pantai Gajah di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menyajikan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Air

Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang bertempat di Pantai Gajah yang panjangnya lebih kurang 400m dari Gajah 1 sampai Gajah 8.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan Pantai Gajah di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Adapun model, insturmenpenelitian, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data sebagai berikut ini:

a. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer penelitian ini yaitu data–data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari kelurahan seperti data jumlah penduduk dikelurahan air tawar barat dan beberapa data yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) serta beberapa jurnal, skripsi, dan bahan pustaka lainnya.

b. Informan penelitian

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun Informan dalam penelitian ini diambil dari beberapa unsur, yaitu pengunjung pantai seperti mahasiswa, orang biasa yang datang dari luar. Selanjutnya, masyarakat yang tinggal disekitar pantai gajah seperti warga yang berdagang maupun yang tidak berdagang. Serta dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang bagian kebersihan yang menanggulangi permasalahan kebersihan dikota Padang.

c. Teknik pengumpulan data

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penganalisisan data, peneliti harus mencari data dan menyusunnya secara sistematis adapun kegiatan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

a. pengumpulan data

Pada pengumpulan data ini peneliti langsung sebagai intrumen penelitian yakni peneliti langsung yang mewawancarai informan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan pantai, dan mewawancarai informan pendudukung lainnya dari pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Reduksi data

Pada reduksi data ini peneliti melakukan penyederhaann dan mengelompokan berdasakan temuan penelitian yang ditemukan peneliti dilapangan.

c. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah Penyajian data atau paparan data yang merupakan penjabaran data yang telah dikelompokan sedemikian rupa oleh peneliti sehingga dapat dipahami secara jelas.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti memeberikan beberapa 38 gambaran secara menyeluruh dari apa yang telah di teliti oleh peneliti atau disebut juga dengan interprestasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.

HASIL.

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Pantai Gajah di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Kebersihan lingkungan sekitar kawasan pantai menjadi hal yang sangat penting. Kondisi lingkungan sekitar kawasan wisata, menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan membersihkan fasilitas umum. Situasi membuang sampah sembarangan ini meresahkan dan membutuhkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Masyarakat yang membuang sampah terutama di sekitar pantai gajah dinilai

mengganggu kenyamanan wisatawan. Ketimpangan pemanfaatan ruang menimbulkan permasalahan lingkungan seperti munculnya rumah kumuh, sampah bertumpukan dan pembuangan limbah sembarangan. Hal tersebut bisa dilihat juga kondisi pantai berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kondisi pantai gajah

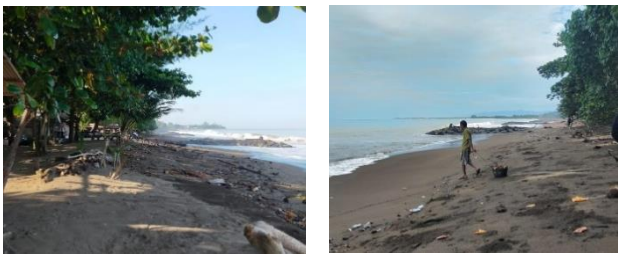
Sumber :Dokumentasi pribadi 2023

Kondisi tersebut juga disampaikan pengunjung lainnya yang berada dilokasi pantai gajah yang melihat kondisinya ia mengatakan bahwa yang dibersihkan itupun sebagian. Kondisi disaat pagi hari banyaknya sampah yang berserekan dipinggir pantai dan ada beberapa warga yang mempunyai café atau warung sesekali membersihkannya. Disaat siang hari kondisi pantai semakin berserakan karena sampah warga yang dibuang ke pantai dibawa kembali oleh ombak kepinggir pantai, begitupun kondisi di sore hari, warga tidak lagi memperhatikan kebersihhan lingkungannya karena berfokus untuk berjualan, dan disaat malam hari air naik membawa sampah lebih banyak lagi kedaratan.Di satu sisi, ada kebingungan di masyarakat tentang kebersihan, apalagi dengan tempat pembuangan sampah yang tidak sesuai peruntukannya.

Faktor aktivitas ekonomi seperti aktivitas pedagang asongan dan pedagang kaki lima juga menjadi faktor penyebab ketidaknyamanan wisatawan karena lingkungan terlihat kotor di kawasan pantai gajah ini. Berapa pengunjung yang datang menikmati libur diakhir pekan ini tepatnya di Pantai Gajah mengatakan bahwa kurang nyaman terhadap pemandangan didepannya, hal tersebut disampaikan oleh informan Mutia (23) yang berkunjung ke Pantai Gajah.

Berdasarkan wawancara bersama informan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kurang nyaman dan kurang bersih disebabkan oleh beberapa factor yang datangnya sampah dari pulau atau laut yang dibawa atau terseret kembali ke pinggir pantai. Selain itu juga masyarakat yang membersihkan lingkungan juga hanya disekitar perkarangannya saja, setelah

itu sampahnya dibuang ke pinggir pantai. Bisa dilihat dari gambar dibawah masyarakat yang membersihkan perkarangannya dan dibuang kepinggir pantai:



Gambar 3. Warga yang membersihkan dan membuang sampah ke pantai

Sumber :Dokumentasi pribadi 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pengelolaan kebersihan lingkungan Pantai Gajah ini akan terlaksana jika adaya kelompok pokdarwis di kelurahan air tawar barat kecamatan Padang Utara, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pencemaran laut oleh sampah dan memberikan hal-hal positif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan di Pantai Gajah. Tempat wisata pantai. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan. Idealnya, hal ini merupakan output dan pelibatan masyarakat yang berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga proses pembangunan tidak terlalu memberatkan dan pada akhirnya mencapai pembangunan yang adil dan makmur. Demikian pula, dapat dilihat bahwa masyarakat hanya akan terlihat berpartisipasi dalam acara-acara di waktu dekat jika mereka merasa dilibatkan dalam memutuskan apa yang akan dilaksanakan.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang terkadang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi tersebut apabila diklasifikasikan secara khususnya, maka menurut penulis ada tiga aspek yang bentuk ideal partisipasi masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara dalam pengelolaan kebersihan Pantai Gajah yaitu partisipasi dalam bentuk finansial (uang dan barang), partisipasi tenaga (fisik) dan ide/pemikiran (non fisik) . Ketiga aspek tersebut dapat dilihat melalui beberapa uraian hasil penelitian sebagai berikut. Ertama, Partisipasi dalam bentuk Finansial (Uang dan Barang). Kedua, Partisipasi dalam bentuk Tenaga. Ketiga, Partisipasi dalam bentuk ide (pemikiran).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Pantai Gajah di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Sebagaimana kita ketahui bersama, pembangunan bukan sekedar usaha yang dilakukan sendiri-sendiri oleh pemerintah atau masyarakat, melainkan suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat membawa kenyamanan dan kesejahteraan bagi seluruh kalangan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan tempat wisata Pantai Gajah yang bersih merupakan cerminan keberhasilan pembangunan nasional, sehingga fokus pembangunan nasional ada di Kelurahan Air Tawar Barat yang berada di Kecamatan Padang Utara. Jika pembangunan dilakukan di daerah Kelurahan Air Tawar Barat, maka jelas peran serta masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat akan menjadi kunci keberhasilannya. Namun peran masyarakat dalam proses pembangunan, dalam hal ini pengelolaan pembersihan Pantai Gajah, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dalam proyek pemerintah. Menurut penulis, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: Pengelolaan kebersihan Pantai Gajah di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah:

a. faktor Kesadaran

Partisipasi atau keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan bersih pantai gajah bukan muncul begitu saja melainkan karena ada yang mendorong mereka untuk ikut serta. Salah satunya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Jika masyarakat sadar akan pentingnya pembersihan pantai gajah, tentu mereka juga akan lebih terlibat. Tujuannya untuk mencapai cita-cita pembangunan yaitu memberikan kehidupan yang sejahtera bagi seluruh anggota masyarakat dan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung Pantai Gajah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat kecamatan Padang Utara mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan Pantai Gajah meskipun ada sebagian masyarakat yang tidak mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab dan yang tidak terlibat langsung karena faktor kesibukan rutinitas masing-masing. Cara dalam membersihkannya pun beragam, ada yang memebsihkan dengan cara menguburnya dan ada juga membakarnya, dan bahkan lebih parah lagi membuang sampah yang dibersihkannya ke laut. Akan tetapi yang dilakukan oleh masyarakat itu semua mempunya dampak bagi lingkungan. Berikut bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Masyarakat mengubur sampah dipinggir pantai

Sumber. Dokumentasi pribadi 2023

Bersadarkan gambar diatas kesadaran masyarakat terkait pengelolaan kebersihan pantai masih kurang yang masih membiarkan pantai itu kotor dan tidak enak dipandang oleh mata. Karena ulah kita juga sebagai masyarakat yang tiggal disekitar pantai gajah. Bukan karena sampah itu dating sendiri dari laut, akan tetapi tanpa kita sadari yang kita lakukan itu akan kembali kepada kita, sepert halnya sampah yang dibuang kelaut .

b. Faktor usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya. Seperti halnya yang yang terjadi pantai gajah ini, masyarakat usia menengah keatas lebih memberikan contoh kepada usia menengah kebawah, begitupun usia menengah kebawah melihat perilaku atau perbuatan yang dilakukan orang dewasa mereka akan mencontoh apa yang orang dewasa lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diatas juga magatakan bahwa perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa akan menjadi contoh bagi anak-anak, apalagi di sekitar pantai gajah ini banyak orang dewasa dan rata-rata anak di pesisir pantai ini membantu orang tuanya berjualan dan bersih-bersih pantai. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.5 Orang dewasa dan anak-anak membuang sampah kepantai

Berdasarkan gambar diatas bisa kita lihat bagaimana perilaku orang dewasa membuang sampah kepantai akan ditiru atau dicontoh oleh anak-anak. Dikarenakan sebagai anak juga diharus membantu orang tua dalam bersih-bersih demi mengurangi biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu perlunya contoh yang baik dari orang dewasa ataupun menegur anak tersebut dalam membuang sampah ke pantai, yang mana nantinya sampah itu akan kembali kepada kita.

c. Faktor Pendidikan

Salah satu faktor penyebab berbagai perubahan di permukaan bumi adalah pendidikan. Jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan dan perkembangan partisipasi masyarakat, kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya sangat peduli terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Melalui pendidikan tinggi mereka memahami pentingnya pembangunan dilaksanakan dan mereka biasanya senang berpartisipasi dalam pembangunan, namun sebaliknya jika masyarakat kurang berpendidikan maka mereka sulit memahami apa dan bagaimana berpartisipasi dalam pembangunan. Perkembangan yang sedang berlangsung adalah hal yang penting. Sebab ketidaktahuan ini menimbulkan sikap cuek dan tidak peduli terhadap pembangunan. Fakta ini memberikan gambaran adanya dampak pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan terutama dalam hal kebersihan.

Berdasarkan hasi wawancara diatas disampaikan bahwa pendidikan keluarga pada sekolah dan usia bapak dan ibuknya sudah pada tua dan yang membersihkan tempatnya hanya mereka saja. Dalam hal lainnya bisa dilihat dana anak-anak yang bersih-bersih pantai disaat teman-temannya bersekolah dia tidak sekolah seperti gambar dibawah ini:



Gambar 6. Anak-anak membuang sampah dibebatuan pantai

Sumber. Dokumentasi pribadi 2023

Bersadarkan gambar diatas saat peneliti sedang turun kelapangan mendapatkan pemandangan yang tidak enak dimata yang mana anak-anak diatas sedang membuang

sampah diatas batu pinggir pantai, saat itu terjadi pada tanggal 7 Agustus 2023 di hari senin yang biasanya anak-anak sudah harus pergi sekolah namun, anak-anak tersebut masih saja membantu orang tuanya bersih-bersih. Dari kenyataan tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan itu sangatlah penting yang seharusnya dilakukan anak-anak bersekolah dan orang tuanya yang bersih-bersih ,malah anaknya yang bersih-bersih pantai dan yang dilakukannya pun membuang sampat diatas bebatuan itu tidak baik dan membuat sampah itu berserakat bisa dibawa ombak lagi ke pinggir pantai

d. Faktor pekerjaan/penghasilan

Mengingat faktor pendidikan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka pada bagian berikut juga akan dijelaskan bagaimana pendapatan mempengaruhi pembangunan, khususnya dalam bentuk sumbangan/dana berupa uang. Mengingat pendapatan masyarakat di Kecamatan Padang Utara berbeda-beda, besar kemungkinan partisipasi mereka dalam proses pembangunan akan berbeda-beda. Selain pendapatannya berbeda, tingkat aktivitas (waktu/pekerjaannya) juga berbeda. Semua ini dapat menurunkan partisipasi dalam pembangunan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar pantai gajah sangatlah kotor hal itu disebabkan oleh beberapa aspek lainnya yaitu sampah yang datang dari pulau atau laut yang dibawa atau terseret kembali ke pinggir pantai. Selain itu masyarakat hanya membersihkan lingkungan disekitar perkarangannya, setelah itu sampahnya dibuang ke pinggir pantai. salah satu penyebab lainnya dari nelayan yang pulang dari laut, sisa-sisa sampah setelah mamukek dibiarkan saja oleh warga masyarakat setempat. Dalam hal ini disampaikan oleh yazid (2017) mengatakan bahwa lingkungan yang bersih menggambarkan kondisi orang-orang yang ada didalamnya. Maka dari itu perlunya partisipasi dari masyarakat sebagai warga yang saling mengingatkan terkait kebersihan lingkungan pantai gajah ini.

Pengelolaan kebersihan ini perlu dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang ada pada daerah itu, agar mengetahui bagaimana partisispasi masyarakat disekitar pantai, ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu kegiatan, yaitu partisipasi dalam finasial (uang & benda), partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representative (Jusran 2015:29). Dari hasil penelitian yang dilakukan

menunjukkan beberapa bentuk partisispasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pantai gajah yaitu partisipasi dalam finasial (uang & benda), partisipasi tenaga, partisipasi ide/pemikiran.

Dalam rangka mendorong rencana pembangunan, pendanaan atau keuangan merupakan salah satu faktor penentu utama dalam melaksanakan pembangunan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat evan (2019: 321) bahwa Partisipasi uang/harta beda merupakan salah satu patisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam berbagai kegiatan pembangunan,dan pengembangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dana bantuan kebersihan itu ada dari TKA perlindungan keluarga miskin yang diberikan kepada masyarakat disekitar pantai, dan uang tersebut digunakan untuk kebutuhan masyarakat itu sendiri untuk dapat berpartisipasi baik dalam bentuk barang, tenaga, maupun pemikiran/ide-ide untuk kebersihan lingkungan disekitarnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa ada dana atau uang dari badan tertentu yg peduli terhadap kebersihan pantai demi kelangsungan hidup masyarakat yang aman dan nyaman. Namun disamping itu dari masyarakat itu secara pribadi dana atau uang untuk kebersihan dilingkungan sekitar pantai ini tidak ada, melainkan secara pribadi membersihkan wilayahnya masing-masing menggunakan alat kebersihannya sendiri.

Pendanaan merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan terselenggaranya pembangunan, namun yang tak kalah pentingnya adalah kontribusi masyarakat dalam bentuk barang berdasarkan hasil wawancara bahwa masyarakat sedikit menyumbang dalam bentuk uang. Alasan lain yang adalah bahwa proses bantuan dalam bentuk uang tidak bisa karena untuk kebutuhan sehari-hari saja susah, lebih barang- barang dagangan dan keperalatan kebersihan untuk cafénya. Peraturan menteri dalam negeri republik Indonesia Nomor 113 Tentang manajemen pada tahun 2014 Keuangan Pedesaan, Bagian I Pendapatan Pasal 9(6) Swadaya, partisipasi dan gotong royong Sebagaimana dimaksud pada ayat (3) Huruf (c) sedang dibangun melibatkan kekuatan karakter itu sendiri dan masyarakat dalam bentuk tenaga dan barang diukur dalam uang.

Salah satu bentuk partisipasi dalam proses pengelolaan kebershihan pantai adalah wujud tanggung jawab masyarakat, yaitu sikap mendukung terhadap pengelolaan kebersihan, terutama melalui partisipasi aktif atau tenaga. Partisipasi tenaga ini dapat di lihat pada saat kegiatan di laksanakan, dan juga dari keaktifan masyarakat dalam memberikan kontribusinya di lapangan (Maulana, 2019:4). Dari hasil penelitian menunjukkan bantuan dari pemerintah itu sendiri ada dalam bentuk partisipasi tenaga, namun pelaksanaannya dalam mengajak

masyarakat untuk membersihkan pantai tidak continue (berkelanjutan) dikarenakan tidak diiringi partisipasi warga itu sendiri. Selain itu juga partisispasi masyarakat itu dilakukan saat kuliah saja dan dihari libur tidak bekerja untuk bersih-bersih. Sejalan yang disampaikan Andi (2018 : 81) bahwa Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat berjualan. Maka dari itu perlunya partisipasi tenaga dalam pengelolaan kebersihan. Jadi bisa dilihat bentuk partisipasi tenaga lebih banyak digunakan oleh masyarakat pesisir pantai, yang mana lebih sering membersihkan tempatnya sendiri dan kadang sesama warga saling mengingatkan dalam hal kebersihan pantai.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan pemikiran/ide sangat rendah disebabkan masyarakat yang sudah bosan dengan gotong royong lebih menunggu program dari pemimpin barunya. Dalam masalah kebersihan ini merupakan keterlibatan seluruh masyarakat yang mana disana jika wisata pantai gajah ini dikelola dengan baik, yaitu dengan adanya kelompok pokdarwis yang akan menjembatani pemerintah dengan masyarakat, maka akan tersampainya semua ide-ide/ gagasan dari masyarakat yang nantinya akan dibantu oleh pemerintah terkait kebersihan pantai. Selain itu dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang bermukim di sekitar Pantai Gajah berupa ide atau gagasan akan melancarkan pelaksanaan program pemerintah terkait pengelolaan kebersihan objek wisata Pantai Gajah. Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. (Ari, 2015:10).

Berdasarkan uraian mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, secara umum kita dapat menganalisis partisipasi masyarakat di Kecamatan Padang Utara dengan partisipasinya dalam pembangunan yaitu pikiran/gagasan, finansial (uang dan barang) dan tenaga telah disebutkan sebelumnya .Temuan berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan pantai yang paling tinggi di kelurahan Air Tawar Barat adalah partisipasi dalam bentuk barang dan tenaga karena sejalan dalam pelaksanaanya, hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak mampu memberikan kontribusi dalam bentuk uang karena faktor pendapatan, namun bisa ikut serta dalam bentuk tenaga kemudian dalam bentuk barang.

Dalam pengelolaan kebersihan pantai bukan sekedar usaha yang dilakukan sendiri-sendiri oleh pemerintah atau masyarakat, melainkan suatu kegiatan bersama yang hasilnya

diharapkan dapat membawa kenyamanan dan kesejahteraan bagi seluruh kalangan masyarakat. Penanaman pola hidup bersih dan pengelolaan sampah yang baik akan berdampak pada kehidupan diri, dan komunitas yang lebih baik (Misbah 2017:155). Keberhasilan pengelolaan tempat wisata Pantai Gajah yang bersih merupakan cerminan keberhasilan pembangunan nasional, sehingga fokus pembangunan nasional ada di Kelurahan Air Tawar Barat yang berada di Kecamatan Padang Utara. Jika pembangunan dilakukan di daerah Kelurahan Air Tawar Barat, maka jelas peran serta masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat akan menjadi kunci keberhasilannya.

Namun peran masyarakat dalam proses pembangunan, dalam hal ini pengelolaan pembersihan Pantai Gajah, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pantai gajah antara lain: faktor kesadaran, faktor usia, faktor pendidikan, faktor penghasilan/pendapatan, dan kurangnya pemahaman masyarakat/pengunjung.

Dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat kecamatan Padang Utara mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan Pantai Gajah meskipun ada sebagian masyarakat yang tidak mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab dan tidak terlibat langsung karena faktor kesibukan rutinitas masing-masing. Hal tersebut juga disampaikan oleh Evan (2019:322) Faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah minimnya pengetahuan maupun wawasan masyarakat dibidangnya, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalampengelolaan kebersihan pantai.

Dalam pengelolaan kebersihan pantai faktor usia mempengaruhi masyarakat terlihat anak-anak cenderung akan meniru perilaku orangtua karena menurut anak itu adalah hal yang normal dalam kehidupan sosial di luar rumah (istina, 2020). Hal tersebut bisa dilihat dari hasil penelitian menunjukkan perilaku orang dewasa membuang sampah kepantai akan ditiru atau dicontoh oleh anak-anak. Dikarenakan sebagai anak juga diharus membantu orang tua dalam bersih-bersih demi mengurangi biaya yang dikeluarkan dan mempermudah pekerjaan orang tua. Maka dari itu perlunya contoh yang baik dari orang dewasa ataupun menegur anak tersebut dalam membuang sampah ke pantai, yang mana nantinya sampah itu akan kembali kepada kita.

Dalam pendidikan merupakan suatu proses belajar pada individu sebagai pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya agar bermanfaat bagi masa

depannya. (Wilda, 2016). Untuk itu perlu adanya pendidikan yang harus dijalani. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikaan yang rendah mereka lebih aktif mencari uang apapun caranya, baik itu bersih-bersih perakarangan sampai kepantai ataupun mencari ikan di pantai, dari uraian tersebut terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin rendah tingkat partisipasinya dalam bentuk tenaga. Hal ini dikarenakan adanya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, dan terlihat jelas bahwa dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya lebih rendah, walaupun tidak bisa berpartisipasi dalam bentuk memberikan saran/gagasan, mereka lebih terlibat aktif berupa bentuk partisipasi tenaga yang memberdayakan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab perbedaan tingkat partisipasi ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pendapatan dan stabilitas masyarakat itu sendiri adalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin besar peluangnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan, namun jika pendapatan tidak stabil atau tidak teratur, hal ini jelas akan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi. Alasan lainnya adalah masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat jarang atau bahkan tidak pernah berpartisipasi di pantai gajah Kelurahan Air Tawar Barat karena pada umumnya biaya hidupnya lebih tinggi dari pendapatan dan juga bagi yang berpenghasilan tinggi pun juga kurang berperilaku baik dengan cara menumpukkan sampahnya kebagian lingkup café tetangganya

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan (Rawung 2021: 59). Namun berbeda dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa untuk melakukan gotong royong masyarakat sudah bosan dan lebih memilih membersihkan sendirian. Disamping itu juga pernah ada mahasiswa kkn dari unp membina anak-anak pantai untuk membersihkan pantai, namun itu tidak berlangsung lama, dikarenakan tidak adanya lagi kkn di sekitar Air Tawar Barat ini. Jadi dalam pengelolaan kebersihan lingkungan di pantai gajah ini oleh masyarakat sangatlah kurang. Selain itu, masyarakat juga memerlukan semangat dari yang lainnya untuk terus berpartisipasi dalam pengelolaan kebersihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama dilapangan maka dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama,* Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Pantai di Kecamatan Padang utara sangatlah kurang, pengguna pantai (masyarakat dan pengunjung) harus lebih meningkat agar kebersihan pantai lebih terjaga, dan berdasarkan hasil penelitian beberapa bentuk partisipasi yaitu dalam bentuk finansial (uang & barang), tenaga dan pemikiran/ide. *Kedua*, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut adalah faktor kesadaran, faktor usia, faktor pendidikan, factor penghasilan/pendapatan, dan faktor kurangnya pemahaman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisataan Indonesia Vol*, *1*(1), 45-66.

Arasy, M. (2021). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Karya Mulyo Sari Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).

Fitriani Pramita Gurning, S. K. M., Aidha, Z., & Meutia Nanda, S. K. M. (2022). *Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Merdeka Kreasi Group.

Gusti, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat Di Kampung Tematik Kota Bengkulu. *Jpus: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, *6*(1), 1-6.

Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan*, *10*(1), 79-84.

Masjhoer, J. M. (2018). Partisipasi Pelaku Usaha Pariwisata Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Pulang Sawal, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, *2*(2), 122-133.

Maulana, M. N. (2019). Pengembangan Wisata Perkotaan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *J+ Plus Unesa*, *8*(1).

Nulova, L., & Mubarak, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Air Tawar Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 16650-16657.

Palisu, B. J., Fiqri, M. R., & Assidiq, F. M. (2022). Investigasi Bencana Abrasi Di Berbagai Wilayah Masyarakat Pesisir Di Indonesia. *Sensistek: Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah

Putri, R. A., Astuti, W., & Rahayu, M. J. (2016). Community Capacity In Providing Neighborhood Unit-Scale Social Infrastructure In Supporting Surakarta Child Friendly. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, *227*, 536-544.

Rawung, G. M., Laloma, A., & Londa, V. (2021). Pengelolaan Kebersihan Objek Wisata Benteng Moraya Di Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, *7*(99).

Saputra, E. (2019). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Jisip)*, *8*(4), 316-324.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Suratinoyo, S. A., Lengkong, F. D., & Londa, V. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, *3*(046).

Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *5*(2), 18-32.

Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (Jmpkp)*, *3*(1).